

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Fokus utama penelitian ini adalah Mengambarkan Tata Kelola Pengembangan Obyek Wisata Pantai Lasiana oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur. Variabel utama dalam penelitian adalah tata kelola pengembangan obyek wisata pantai lasiana dengan aspek yang di teliti yaitu : Pengembangan Atraksi dan Daya Tarik Wisata, Pengembangan Amenitas dan Akomodasi Wisata, Pengembangan Aksesibilitas, Pengembangan *Image* (Citra Wisata), dan Pengembangan Kelembagaan.

5.1 Pengembangan Atraksi dan Daya Tarik Wisata.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa atraksi atau daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan¹. Obyek wisata pantai Lasiana merupakan salah satu obyek wisata di Kota Kupang yang memiliki keindahan pantai yang sangat alamikarena pengunjung dapat menikmati *sunrise* dan *sunset* yang indah di bawah naungan pohon tuak yang sejuk, serta keanekaragaman budaya masyarakatnya seperti kegiatan membuat nira dari pohon tuak, membuat alat musik sasando dari daun lontar, memainkan alat musik tradisional, dan yang lebih menariknya bahwa wisatawan dapat melihat langsung

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan.

keseharian masyarakat disekitar pesisir pantai. Keanekaragaman daya tarik obyek wisata pantai Lasiana tersebut, perlu dikembangkan agar dapat memberikan suguhan atraksi alam, budaya maupun buatan yang menarik bagi wisatawan.

5.1.1 Mengembangkan atraksi wisata berbasis alam(wisata bahari) serta atraksi wisata berbasis budaya.

Atraksi wisata berbasis alam adalah daya tarik wisata yang berbasis pada potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam. Pantai Lasiana memiliki potensi alam yang sangat indah, meliputi : panorama laut, pantai dengan pasir putih kekuningan, udara yang sejuk, gulungan ombak yang sedang, kelompok pohon lontar dan vegetasi lainnya. Dengan panorama pantainya yang indah dan berada pada kawasan pesisir, di pantai Lasiana sangat cocok untuk dikembangkan atraksi wisata bahari. Untuk mengetahui atraksi wisata bahari seperti apa yang akan dikembangkan di obyek wisata pantai lasiana, berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan informan :

Bapak Eden Kalakik SE. M.Si yang mengatakan bahwa :

Untuk mendatangkan banyak pengunjung/wisatawan ke obyek wisata Lasiana yang harus kita tonjolkan adalah atraksinya. Pantai Lasiana ini pada dasarnya sudah memiliki potensi alam yang sangat indah tetapi bahwasanya perlu di tata dan dikembangkan. Pantai Lasiana itu obyek wisata pesisir, jadi sangat cocok untuk kita kembangkan atraksi wisata bahari. Selama ini sudah ada seperti olahraga rekreasi bola voli di tepi pantai, berenang yang juga kita sediakan banana boat dan ban untuk renang. Namun kedepannya akan ada inovasi-inovasi wisata bahari baru di pantai Lasiana yang akan kami tawarkan kepada pengunjung seperti : memancing, dan berselancar. Semua upaya akan kita lakukan agar pengunjung yang datang ke Lasiana merasa

senang, nyaman, bisa menghabiskan waktu lebih lama, dan tentunya pulang dengan kenangan.²

Selanjutnya Bapak Yonas Kolly yang mengatakan bahwa :

Kalau soal atraksi alam, pantai Lasiana itu memiliki pesona alam yang indah untuk dinikmati oleh wisatawan dan tugas kita hanya perlu memolesnya saja. Kalau dari saya dan ini menjadi pengeluhan dan keresahan semua kita bahwa, pengunjung yang datang kelasiana belum memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikannya. Berbicara soal atraksinya ini ada beberapa indikator yang harus dilihat dan salah satunya soal kebersihan. Kita sudah sediakan tong sampah, tetapi sampah dibuang saja di area wisata. Ini sebenarnya justru menjadi penilaian buruk dan mengurangi nilai daya tarik sebagus apapun itu.³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pengunjung yang ada di obyek wisata Lasiana :

Bapak Hengki Malelak mengatakan bahwa :

Menurut saya pantai Lasiana memiliki pesona alam yang indah dan teduh. Dengan suhu kota Kupang yang panas, maka pantai Lasiana ini merupakan obyek wisata yang memberikan tawaran menarik untuk menghabiskan waktu bersantai bersama keluarga, karena disini teduh dan kita bisa bermain bersama anak-anak sambil menikmati keindahan pantai. Tapi memang perlu disediakan bola untuk anak-anak bisa bermain dipinggir pantai.⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat dianalisis bahwa, atraksi wisata bahari di obyek wisata Lasiana sangat minim. Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan pertama Bapak Eden Kalakik, ia mengatakan bahwa di obyek wisata Lasiana disediakan lapangan bola voli dan banana boat, namun berdasarkan pengamatan peneliti, lapangan bola voli yang ada tidak disediakan secara lengkap,

²Wawancara dengan Bapak Eden Kalakik SE. M.Si (Kabid Destinasi) pada tanggal 01 April 2019 di Kantor Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Prov. NTT

³Wawancara dengan Bapak Yonas Kolly (Koordinator Lapangan Pantai Lasiana) pada tanggal 22 Maret 2019 di Kantor Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif Prov. NTT.

⁴Bapak Hengki Malelak, (Pengunjung, PNS di kantor BAPPEDA Kota Kupang) pada tanggal 24 Maret 2019, di obyek wisata Pantai Lasiana.

karena tidak bola. Selain itu, banana boat yang ada sudah rusak dan yang ada hanya ban karet yang disediakan secara gratis untuk pengunjung yang ingin berenang yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 5.1 Ban untuk renang⁵



Dan juga mengenai pernyataan dari bapak Yonas Kolly yang mengeluh mengenai sampah, ini memang benar adanya bahwa banyak pengunjung juga yang mengeluh soal sampah dan berdasarkan pengamatan peneliti juga banyak sampah yang berserakan disana seperti kulit kelapa, bungkus makanan dan daun-daun kering yang dapat dilihat pada berikut.

⁵Sumber data dokumentasi di Obyek Wisata Pantai Lasiana, Kelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang tanggal 28 Maret 2019)

Gambar 5.2 sampah yang berserakan di area wisata Lasiana⁶



Disamping atraksi wisata alamnya, yang tidak kalah menariknya di pantai Lasiana adalah atraksi wisata budayanya. Alam yang indah, jika didukung dengan atraksi budaya yang dipertunjukkan, maka akan semakin menarik banyak pengunjung untuk datang ke pantai Lasiana. Untuk mengetahui atraksi wisata budaya seperti apa yang akan dikembangkan di obyek wisata pantai Lasiana, berikut peneliti wawancara dengan informan :

Bapak Eden Kalakik SE. M.Si yang mengatakan bahwa :

Kalau menyangkut atraksi budaya, setiap hari minggu di pantai Lasiana kita buat pertunjukan budaya disana dan kita fasilitasi semua. Namun kedepan kita

⁶Sumber data dokumentasi di Obyek Wisata Pantai Lasiana, Kelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang tanggal 28 Maret 2019)

punya program Lasiana beach, dimana setiap 3 kali seminggu kita akan buat kegiatan disana yang tujuannya agar pantai Lasiana tidak saja dikunjungi pada hari sabtu dan minggu saja tetapi hari-hari biasa bahkan di malam hari pun pantai Lasiana masih ramai dengan pengunjung. Event-event yang akan kita selenggarakan seperti pentas seni budaya dari beberapa kabupaten bahkan kita meminta dari beberapa provinsi juga kalau mau. Ini baru kita rencanakan dan akan direalisasikan pada bulan april mendatang. Bukan hanya itu, sesuai dengan permintaan gubernur untuk menyongsong hari kemerdekaan nanti, di pantai Lasiana akan dibuat pameran rumah-rumah adat dari 22 kabupaten/kota yang ada di NTT, yang nantinya akan memberikan nuansa pertunjukan budaya di obyek wisata Lasiana.⁷

Bapak Yonas Kolly yang mengatakan bahwa :

Atraksi budaya jika sesuai dengan kebijakannya, setiap hari minggu dari Januari sampai dengan Desember itu acara tahunan pertunjukan untuk pentas budaya. Tapi itu dulu tahun 2018. Untuk tahun ini mulai april sampai tagl 31 desember, itu akan ada acara tetap setiap minggu itu pentas budaya, dan itu ada anggaran yang disediakan, anggarannya besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya jadi ini akan menghadirkan pengunjung lebih banyak lagi. Selain atraksi budaya yang diselenggarakan oleh dinas, ada juga aktivitas keseharian masyarakat di desa wisata Lasiana, yang juga menjadi sebuah ikon pertunjukan atraksi budaya seperti kebiasaan masyarakat membuat nira dari pohon tuak, membuat alat musik sasando dari daun lontar, serta kegiatan budaya masyarakat setempat lainnya yang juga perlu didukung untuk dikembangkan karena itu dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara yang ingin tahu budaya masyarakat NTT.⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dianalisis bahwa, wisata berbasis budaya di obyek wisata pantai Lasiana belum dilakukan secara optimal. Seperti contohnya atraksi budaya yang sesuai dengan kebijakannya adalah adanya pentas budaya setiap hari minggu di pantai Lasiana, tetapi faktanya tidak ada. Ini juga terlihat dari pernyataan narasumber yang masih banyak merupakan perencanaan dan belum

⁷Wawancara dengan Bapak Eden Kalakik SE. M.Si (Kabid Destinasi) pada tanggal 01 April 2019 di Kantor Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Prov. NTT

⁸Wawancara dengan Bapak Yonas Kolly (Koordinator Lapangan Pantai Lasiana) pada tanggal 22 Maret 2019 di Kantor Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif Prov. NTT.

direalisasikan. Selanjutnya mengenai keseharian masyarakat disekitar obyek wisata, dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5.3 Proses Pembuatan Nira.⁹



Gambar 5.3 diatas, merupakan salah satu aktivitas keseharian masyarakat yang dapat dilihat langsung oleh wisatawan. Berikut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengunjung yang sedang melihat langsung proses pembuatan nira.

Ibu Reni Wadu mengatakan bahwa :

Saya memang sangat suka dengan Nira yang disadap menjadi gula merah yang dibuat langsung disini. Saya sering beli gula merah disini. Gulanya tebal,

⁹Sumber data dokumentasi di Obyek Wisata Pantai Lasiana, Kelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang tanggal 28 Maret2019)

bersih, dan masih baru jadi rasanya lebih manis. Karena penasaran, saya kalau mau beli, saya datang dan lihat langsung proses pembuatannya.¹⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sarah yang membuat nira ia mengatakan bahwa :

Pekerjaan saya setiap hari memang membuat Nira (gula merah). Saya biasa mulai kerja jam 5 pagi sampai jam 5-6 sore. Satu hari saya bisa membuat 10 kilo gula merah. Satu kilo saya jua dengan 30 ribu. Banyak pengunjung yang biasa langsung datang untuk beli disini. Terkadang mereka juga membantu saya, dan saya sangat senang. Pengunjung yang paling banyak datang kesini itu adalah wisatawan mancanegara.¹¹

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa keseharian masyarakat dalam membuat nira merupakan salah satu atraksi budaya yang memberikan daya tarik tersendiri di obyek wisata Lasiana karena pengunjung dapat mencoba langsung proses pembuatannya dan bisa membawa pulang nira yang sudah siap untuk dimakan.

5.1.2 Mengembangkan kuliner dengan berbagai variasi rasa dan bentuk yang lebih enak dan menarik.

Hubungan antara kuliner dengan obyek wisata harus terjalin harmonis. Kuliner dan obyek wisata yang ditempati memiliki hubungan timbal balik yang sama-sama menguntungkan. Keberadaan kuliner di setiap obyek wisata, dapat mendorong banyaknya kunjungan wisatawan, yang akan dengan sendirinya memberikan kontribusi PAD bagi pemerintah dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang berjualan di sekitar obyek wisata. Seperti halnya di obyek wisata pantai Lasiana

¹⁰Wawancara dengan Ibu Reni Wadu, (Ibu Rumah Tangga) Pada Tanggal 28 Maret 2019 di Obyek Wisata Lasiana

¹¹Wawancara dengan Ibu Sarah (pembuat Nira), pada tanggal 28 Maret 2019 di obyek Wisata Lasiana.

disediakan kios-kios bagi masyarakat yang ingin berjualan kuliner. kuliner yang dimaksud harus terdiri dari berbagai rasa dan bentuk yang menarik, agar pengunjung tidak merasa bosan karena harus makan dan minum hal yang sama setiap kali berkunjung ke obyek wisata Lasiana. Selain rasa dan bentuk menarik juga yang tidak kalah penting adalah harga atau kualitas kuliner. Untuk mengetahui kuliner seperti apa yang sudah ataupun akan dikembangkan, berikut wawancara peneliti dengan informan :

Bapak Yonas Kolly yang mengatakan bahwa :

Kuliner seperti biasa, kalau ke pantai Lasiana yang bisa kita makan adalah jagung bakar, pisang bakar, pisang gepe, pop mie dan minumannya pasti buah lontar, buah kelapa atau pop ice. Mengapa demikian, karena itulah makanan yang paling cepat saji dan paling gampang. Masyarakat kita ini selalu maunya yang cepat dan gampang. Jadi tidak heran jika setiap hari penghasilan mereka sedikit karena mereka tidak mau mencoba untuk membuat sesuatu yang lebih menarik. Banyak pengunjung yang akhirnya mengeluh karena setiap lapak dagang yang ada disana menjual barang sama, sehingga membuat mereka kebingungan. Hal ini jelas membuat wisatawan tidak ada pilihan untuk membawa makanan dari rumah, karena makanan dan minuman yang disediakan disana tidak sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Dari dinas sudah sering memberikan pelatihan sebagai bentuk peningkatan kapasitas sumberdaya manusia. Selain pelatihan juga kalau ada Bimtek diluar kita selalu melibatkan beberapa masyarakat. Pengolahan berbagai jenis makanan lokal menjadi bentuk yang lebih menarikpun sering kita ajarkan seperti pisang yang dapat diolah menjadi nugget. Inikan bahannya sederhana tetapi jika diolah dengan baik, maka tampilan dan rasanya akan lebih berkualitas dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.¹²

Pak Kristho yang mengatakan bahwa :

Ya kalau tentang makanan dan minuman hampir semua lapak sama saja, jadi kita juga bingung mau beli dibagian mana. Paling kalau tiap kali kita datang sini, mau beli tinggal pindah-pindah tempat saja, atau kita lihat mana yang responnya lebih bagus dan lebih cepat pasti kita pergi kesitu. Kalo soal harga

¹²Wawancara dengan Bapak Yonas Kolly (Koordinator Lapangan Pantai Lasiana) pada tanggal 24 Maret 2019 di Pantai Lasiana.

disini lumayan terjangkau. Jadi ini kedepan saya mengharapkan semoga ada kuliner-kuliner baru yang ditawarkan.¹³

Ibu Jarlintje Leoanak yang mengatakan bahwa :

Sebenarnya soal kuliner ini, banyak wisatawan yang mengeluh karena katanya bosan dengan kelapa dan pisang bakar. Tetapi saya juga kasihan dengan pedagang yang jualan disana soalnya begini, mereka sudah pernah mencoba jagung bose, nasi kuning dan beberapa variasi makanan, namun tidak laris yang akhirnya memberikan kerugian yang begitu besar karena bahan makanan mereka rusak semua. Selain itu, pengunjung jugakan dihari-hari biasa bisa dibilang sangat minim jadi mereka juga sudah mempertimbangkan itu semua.¹⁴

Hal yang sama disampaikan Ibu Nurwaty Ibrahim yang mengatakan bahwa :

Kita bukan tidak mau membuat variasi makanan, hanya kita sudah punya pengalaman tidak enak maka dari itu sampe ini hari kita tidak mau buat aneh-aneh lagi. Sayapernah masak jagung bose, dengan nasi kuning, tapi tidak laku dan semua makanan terbuang percuma.saya terlalu rugi, saya kerja itu bukan pakai modal sendiri, saya kredit di koperasi harian. Nah, kalau setiap hari banyak makanan yang terbuang bahkan modalpun tidak kembali, saya mau makan pakai apa, mau bayar kredit pakai apa. Jadi sampai sekarang kita ini masih tetap bertahan dengan jualan begini saja. Setiap hari penghasilan tidak tetap, kalau hari rame kita bisa dapat Rp.50.000 sampe Rp. 100.000, tapi kalau sepi satu hari dapat Rp. 10.000-20.000 bahkan kadang tidak dapat sama sekali. Ditambah dengan setiap bulan kita harus bayar sewa pakai lapak yang sudah naik Rp 50.000. saya mau ambil uang dimana kalau tidak ada pemasukan.¹⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat dianalisis bahwa, upaya untuk mengembangkan kuliner dengan berbagai variasi rasa dan bentuk yang lebih enak dan menarik di obyek wisata pantai lasiana mengalami kendala. Dari pihak Dinas

¹³Wawancara dengan Pak Kristho (Pengunjung pekerjaan swasta pengusaha Batako) pada tanggal 24 maret 2019 di Pantai Lasiana.

¹⁴Wawancara dengan Ibu Jarlintje Leoanak (Koordinator Umum Obyek Wisata Pantai Lasiana) pada tanggal 25 Maret 2019.

¹⁵Wawancara dengan ibu Nurwaty Ibrahim (Pedagang di Obyek Wisata Pantai Lasiana) pada tanggal 24 Maret 2019.

Pariwisata & Ekonomi Kreatif sudah berupaya untuk memberikan berbagai pelatihan pengolahan makanan lokal menjadi variasi rasa yang lebih enak, menarik, berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi. Masyarakatpun sudah berusaha untuk membuat, namun makanan yang mereka buat ternyata rusak dan terbuang karena pengunjung yang kesana lebih banyak membawa makanan sendiri, dan pengunjungnya ramai di hari-hari tertentu saja seperti hari Sabtu dan Minggu sedangkan hari-hari lain sangat sepi. Para pedagang akhirnya mengalami kerugian yang besar dan memutuskan untuk menjual yang biasa-biasa saja dan bisa bertahan lama kalau disimpan seperti: kelapa, pisang dan jagung muda.

5.2 Pengembangan Amenitas dan Akomodasi Wisata.

Amenitas adalah segala fasilitas pendukung demi kelancaran pariwisata yang juga ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Amenitas bukan terdapat pada daerah tujuan wisata, namun pada dasarnya amenities dibutuhkan pada saat wisatawan melakukan perjalanan ke tempat tujuan wisata. Hal inipun ditegaskan dalam UU No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Fasilitas tersebut terdiri dari akomodasi, rumah makan, pusat informasi wisata, visitor center, toko cinderamata, pusat kesehatan, pos keamanan, sarana komunikasi, bank, toilet dan kamar mandi, tempat parkir, ketersediaan air bersih dan listrik.¹⁶

¹⁶UU No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Pantai Lasiana selain memiliki panorama pantainya yang indah, juga didukung dengan berbagai fasilitas buatan yang dibangun oleh dinas pariwisata sebagai pihak pengelola seperti : lopo (gasebo), tempat bermain anak, kantor pengelola, toilet yang dilengkapi dengan kamar mandi, tempat parkir, lapak-lapak dagang, panggung pentas budaya, dan kafe. Namun sebagian fasilitas yang dibangun sudah mengalami kerusakan, bahkan ada yang tidak bisa untuk digunakan. Oleh karenanya fasilitas-fasilitas tersebut perlu direnovasi oleh pihak pengelola. Selain merenovasi fasilitas yang sudah rusak, pemerintah juga perlu menyediakan tempat penginapan bagi wisatawan.

5.2.1 Merenovasi fasilitas yang sudah rusak di pantai lasiana.

Merenovasi fasilitas-fasilitas yang sudah rusak merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Prov. NTT sebagai pihak pengelola untuk memperbaiki kembali fasilitas-fasilitas yang sudah rusak di pantai lasiana. Upaya dilakukan bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada wisatawan. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan untuk merenovasi fasilitas-fasilitas yang sudah rusak di obyek wisata pantai Lasiana, berikut wawancara peneliti dengan informan :

Ibu, Ir. Adelina M. Erni. MT yang mengatakan bahwa :

Untuk sementara memang kita lagi merenovasi fasilitas-fasilitas yang rusak di pantai Lasiana, seperti lopo, tempat bermain anak, dan beberapa fasilitas yang sudah jadi seperti Wc dan kamar mandi. Tahun ini anggaran yang dikeluarkan untuk menata pantai Lasiana itu 3.9 M hampir 4 M, jauh lebih besar dari anggaran tahun kemarin. Jadi tahun kemarin kita kekurangan anggaran. Namun tahun ini sesuai dengan misi Pak Viktor Laiskodat kita bahwa pariwisata akan menjadi *Prime Mover* (penggerak utama) pembangunan di NTT. jadi kita akan pergunakan anggaran yang ada untuk menata pantai Lasiana lebih baik dan lebih bagus kedepan. Selain merenovasi, kita juga akan tambahkan beberapa fasilitas dan wahana bermain.¹⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Eden Kalakik SE. M.Siyang mengatakan bahwa :

Sekarang kita lagi menata obyek wisata pantai Lasiana, karena kita melihat ada beberapa lopo yang rusak sehingga waktu-waktu terakhir ini kita lagi memperbaiki lopo yang rusak. Kita menambah beberapa fasilitas seperti kamar mandi, termasuk air yang sering macet-macet kita sudah perbaiki dinamonya, terus instalasi airnya sudah kita perbaiki dan berikut menyangkut dengan selama inikan tidak ada ruang sholat, jadi sekarang kita sudah siapkan ruangan kalau ada wisatawan/ teman-teman kita yang muslim yang berkunjung kesana dan bertepatan dengan jam sembayang mereka bisa sholat disana.¹⁸

Bapak Hengki Malelak mengatakan bahwa :

Fasilitas yang disediakan cukup memadai. Tetapi ada beberapa yang sudah rusak dan perlu di renovasi seperti lopo. Upaya untuk renovasi memang sudah terlihat dari beberapa lopo yang sedang diperbaiki. Namun ada saran dari saya, Kedepan harus dibuat aturan yang isinya memberikan sanksi kepada para pengunjung yang menggunakan fasilitas-fasilitas diobyek wisata pantai Lasiana secara tidak bertanggungjawab. Karena masyarakat kita sekarang ini minim kesadaran untuk menjaga dan melestarikan. Contohnya seperti ini, banyaknya coretan-coretan, sampah-sampah yang berserakan padahal ada tong sampah, dan juga lopo-lopo yang rusak karena tidak tahu cara menggunakannya. Saya juga berharap di tengah kesibukan dan kejenuhan kita menjalankan aktivitas yang begitu padat dan melelahkan, ada satu obyek wisata yang dapat kita jadikan tempat untuk refreasing dan itu adalah pantai

¹⁷Wawancara dengan Ibu, Ir. Adelina M. Erni. MT (Ketua Seksi Sarana Dan Prasarana) pada tanggal 22 Maret 2019, di Kantor Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Prov. NTT.

¹⁸Wawancara dengan Bapak Eden Kalakik SE. M.Si (Kabid Destinasi) pada tanggal 01 April 2019 di Kantor Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Prov. NTT.

Lasiana, karena satunya-satunya obyek wisata yang tarif masuknya murah, jaraknya yang dekat dengan kota, dan pesonanya yang indah.¹⁹

Upaya untuk merenovasi fasilitas-fasilitas yang sudah rusak di pantai Lasiana sedang dalam proses pengerjaan dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5.4

Lopo yang sementara di renovasi²⁰



Berdasarkan gambar 5.4 diatas dapat dilihat, adanya langkah renovasi lopo yang sudah rusak. Lopo ini adalah jenis lopo panggung yang baru dibangun pada tahun 2016 lalu, namun sudah mengalami kerusakan pada bagian atap yang berkarat.

Selain renovasi, akan dibangun fasilitas tambahan lainnya. Di tahun 2019, upaya penataan obyek wisata mendapat dukungan penuh dari pemerintah, karena terhubung sesuai dengan misi Pak Viktor Laiskodat 2018/2024 bahwasannya pariwisata menjadi prime mover (penggerak utama) pembangunan di NTT, maka anggaran yang dikucurkanpun lebih besar dibandingkan dengan tahun-tahun kemarin.

¹⁹Bapak Hengki Malelak, (Pengunjung, PNS di kantor BAPPEDA Kota Kupang) pada tanggal 24 Maret 2019, di obyek wisata Pantai Lasiana.

²⁰Sumber data dokumentasi di Obyek Wisata Pantai Lasiana, Kelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang tanggal 24 Maret 2019)

5.2.2 Menyediakan akomodasi tempat penginapan bagi wisatawan di pantai Lasiana seperti *homestay* tempat berkemah/pondokan, dan pemandu wisata.

Tempat penginapan seperti hotel, homestay, wisma, atau holiday camp dalam industri pariwisata memang sangat penting. Betapa tidak, hotel, homestay maupun wisma sebagai sarana akomodasi umum sangat membantu para wisatawan yang sedang berkunjung untuk berwisata dengan jasa penginapan yang disediakan. Seperti halnya di obyek wisata lasiana juga disediakan homestay oleh masyarakat. Homestay merupakan jenis akomodasi semi komersil yang dibangun dan dioperasikan bukan semata-mata untuk tujuan komersil tetapi juga untuk tujuan sosial (masyarakat yang kurang mampu). Homestay ini dibuat dan dikelola sepenuhnya oleh pemilik lahan dan masyarakat di sekitar kawasan wisata Lasiana .

Selain homestay juga harus ada orang yang ditugaskan sebagai pemandu wisata. Ini akan sangat membantu wisatawan terutama wisatawan mancanegara untuk lebih mudah mengenal obyek wisata Lasiana. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan untuk menyediakan tempat penginapan, dan pemandu wisata di obyek wisata pantai Lasiana, berikut wawancara peneliti dengan informan :

Bapak Yonas Kolly mengatakan bahwa :

Homestay yang ada dipantai Lasiana itu memang bukan milik Dinas Pariwisata, itu adalah milik pemilik lahan dan dikelola oleh masyarakat yang ada di sekitar kawasan Lasiana tanpa ada campur tangan dari kita. Kalau dari dinas kita ada rencana untuk membangun tempat penginapan, tapi itu nanti setelah penataan. Karena percuma kita bangun tempat penginapan tetapi tidak terpakai, karena tidak ada wisatawan yang menggunakan jasa penginapan. Kalau untuk pemandu wisata kita ada tapi itu kalau ada event-event besar seperti pentas seni budaya. Kalau untuk hari-hari biasa saya dan beberapa

teman yang ditugaskan disana bisa membantu wisatawan untuk mendapatkan informasi atau sekedar berkeliling melihat-lihat.²¹

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Jarlintje Leoanak yang mengatakan bahwa :

Homestay yang ada di Lasiana itu yang punya pemilik lahan. Kedepan kita memang punya rencana untuk membuat juga semacam tempat penginapan. Tapi itu nanti setelah kita tata dulu lasiana lebih bagus, biar nanti ada yang bisa menggunakan jasa penginapan. Kalau kita bangun tapi tidak ada wisatawan yang mau pake, trus itu bangunan sonde(tidak) ada fungsi buat apa buang anggaran sa (saja). Homestay yang sekarang saja mungkin tidak ada orang yang pake. Ko sonde (tidak) ada pengunjung na.²²

Berdasarkan wawancara diatas dapat dianalisis bahwa, penyediaan penginapan/homestay di obyek wisata pantai Lasiana ini belum dianggap penting. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya wisatawan yang berkunjung, sehingga dianggap sia-sia belaka jika harus membuang anggaran demi sesuatu yang tidak terpakai. Namun sudah ada rencana untuk membangun, setelah semua penataan selesai dan melihat perkembangan pengunjungnya. Homestay yang sekarang dikelola oleh pemilik lahanpun terlihat sepi karena tidak ada pengunjung yang menginap disana. Selain penginapan, juga harus ada pemandu wisata. Menurut pengamatan saya, di obyek wisata Lasiana jarang terlihat bahkan hampir tidak orang yang jelas yang ditugaskan sebagai pemandu wisata. Ini perlu menjadi perhatian serius juga, mengapa? Karena akan sangat darurat jika ada wisatawan mancanegara yang berkunjung kesana dan membutuhkan informasi atau sekedar ingin bercerita

²¹Wawancara dengan Bapak Yonas Kolly (Koordinator Lapangan Pantai Lasiana) pada tanggal 24 Maret 2019 di Pantai Lasiana.

²²Wawancara dengan Ibu Jarlintje Leoanak (Koordinator Umum Obyek Wisata Pantai Lasiana) pada tanggal 25 Maret 2019.

tetapi tidak ada yang dapat memberikan informasi maka dengan sendirinya akan memberikan kesan buruk bagi pihak pengelola.

5.3 Pengembangan Aksesibilitas.

Aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Faktor-faktor yang penting dalam aksesibilitas meliputi : denah perjalanan wisata dan data atraksi wisata, bandara, transportasi darat, waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke tempat wisata, biaya untuk transportasi, dan banyaknya kendaraan ke tempat wisata. Obyek wisata pantai Lasiana memiliki letak yang sangat strategis yakni ± 10 km dari pusat Kota Kupang sehingga wisatawan yang ingin berkunjung kesana tidak memerlukan waktu yang banyak dan biaya transportasi yang mahal. Selain itu, akses transportasi seperti mobil (bemo), motor ojek dan grab yang tersediapun cukup memadai. Namun bagaimana dengan akses jalan petunjuk arah dan akses telekomunikasi yang tersedia di obyek wisata pantai Lasiana. Ketersediaan infrastruktur jalan dan sistem jaringan informasi ini merupakan indikator yang akan mendukung pengembangan obyek wisata pantai Lasiana.

5.3.1 Memperluas akses jalan, dan memberikan petunjuk arah yang jelas menuju lokasi wisata pantai Lasiana.

Penyediaan infrastruktur jalan yang baik di suatu tempat wisata dapat memudahkan wisatawan melakukan segala aktivitas terutama dalam mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung lagi ke obyek wisata yang sama. Akses jalan yang rusak dan sempit akan memberikan kesan buruk seperti jenuh, rasa kurang nyaman bahkan ketidakpuasan serta hilang keinginan dan ketertarikan untuk berkunjung ke

tempat yang sama. Selain akses jalan, juga harus diberikan rambu-rambu petunjuk arah yang jelas agar tidak membingungkan wisatawan. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam pengembangan akses jalan di obyek wisata pantai Lasiana, berikut hasil wawancara peneliti dengan informan:

Bapak Yonas Kolly yang mengatakan bahwa :

Untuk akses jalan di pantai Lasiana sudah bagus. Jalan-jalan yang rusak sudah kita perbaiki. Sementara kita lagi buat konsepnya untuk kita buat seragam semua pagar masuk. Jadi semua pagar rumah warga yang tinggal di pinggir jalan masuk akan kita cat bikin seragam. Ini biar tampilannya lebih menarik.²³

Hal yang sama juga diungkapkan Ibu Jarlintje Leonak yang mengatakan bahwa :

Akses jalan di obyek wisata pantai Lasiana sudah bagus, jalan-jalan yang rusak dan sempit sudah kita perbaiki dan kita perlu mulai dari jalan masuk menuju pada obyek wisatanya. Kalau untuk petunjuk arahnya juga besar jadi semua orang yang lewat bisa langsung lihat.²⁴

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan pengunjung untuk mengetahui bagaimana tanggapan mereka mengenai akses jalan dan petunjuk arah di obyek wisata Pantai Lasiana. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan :

Bapak Hengki Malelak yang mengatakan bahwa :

Kami kesini menggunakan kendaraan pribadi jadi lumayan cepat. Jalan masuk kesini bagus. Hanya kalau mungkin hari rame agak susah untuk keluar. Kalau untuk petunjuk arahnya mungkin kalau kita yang tinggal dikota kupang pasti sudah tahu, tapi kalau teman-teman yan dari luar pasti kesulitan. Tapi didepan jalan ada tulisan besar Welcome to lasiana beach, dan saya pikir semua orang lewat bisa lihat tulisan itu. Itu bisa memudahkan mereka untuk kesini.²⁵

²³Wawancara dengan Bapak Yonas Kolly (Koordinator Lapangan Pantai Lasiana) pada tanggal 24 Maret 2019 di Pantai Lasiana.

²⁴Wawancara dengan Ibu Jarlintje Leonak pada tanggal 22 Maret 2019, di Kantor Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Prov. NTT.

²⁵Wawancara dengan bapak hengky malelak pada tanggal 24 Maret 2019 di Obyek wisata pantai lasiana.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Merry Nubatonis yang mengatakan bahwa :
Tadi kita datang kesini pakai motor, untuk Jalan masuk Lasiana sangat bagus. Tidak ada jalan rusak dan jalannya hotmix. Kalau untuk petunjuk arah saya rasa juga itu cukup bagus. Mulai dari jalan masuk sampai pada gapura masuk kesini. Hanya mungkin perlu ditata saja biar kelihatan lebih bersih dan indah.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa, akses jalan menuju obyek wisata pantai Lasiana mulai dari jalan masuk hingga lokasi wisata sudah bagus. Sedangkan petunjuk arahnya pun besar jadi dapat dilihat oleh wisatawan. Akses jalannya sudah bagus, hanya perlu ditata agar bersih dan indah.

5.3.1 Memperluas akses telekomunikasi.

Akses telekomunikasi merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini. Perkembangan zaman yang semakin mengglobal menuntut semua orang untuk setiap waktu terhubung dengan dunia dimanapun dan dalam keadaan apapun. Ini sebenarnya dapat menjadi peluang bagi semua pihak pengelola obyek wisata untuk menarik minat pengunjung melalui penyediaan alat telekomunikasi. Seperti halnya di obyek wisata pantai Lasiana, pihak pengelola (Dinas Pariwisata Prov. NTT) lagi berupaya untuk memasang Wifi. Pemasangan Wifi ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan pengunjung yang ingin selalu terhubung dengan dunia melalui media sosial dan dapat juga menjadi sarana promosi yang cukup efektif untuk menarik wisatawan.

²⁶Wawancara dengan Ibu Merry Nubatonis pada tanggal 31 maret 2019 di obyek wisata pantai Lasiana

Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan untuk memperluas akses telekomunikasi di obyek wisata pantai Lasiana, berikut hasil wawancara penulis dengan informan:

Bapak Eden Kalakik SE. M.Si mengatakan bahwa :

Setiap tahun kita selalu mencari format untuk menambah beberapa inovasi di pantai lasiana, karena untuk Kota Kupang sendiri banyak obyek wisata. Bagaimana kita harus bersaing dengan obyek wisata yang lain paling kurang setiap kali ada inovasi-inovasi baru di pantai Lasiana. Sementara kita lagi komunikasikan ke telkom untuk pasang Wifi.²⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Yonas Kolly yang mengatakan bahwa :

Kami sudah melakukan kerjasama dengan pihak telkomsel untuk pemasangan Wifi. Dan mungkin minggu depan sekitar tagal 5 april sudah bisa di pakai. Ini dengan harapan agar pengunjung yang kesana bisa lebih nyaman untuk duduk 3-4 jam. Selain Wifi nanti di pesisir pantai itu akan di pasang lampu penerang.²⁸

Ibu, Ir. Adelina M. Erni. MT yang mengatakan bahwa :

Akses telekomunikasi di obyek wisata pantai Lasiana masih kita usahakan karena ini merupakan salah satu kebutuhan masyarakat di era ini. Apalagi sekarang ada generasi millennial. Anak-anak muda zaman sekarang itu beda, kalau kemana-mana selalu tanya ada wifi ko? Nah, ini yang lagi kita upayakan untuk menjawab pertanyaan itu. Kita jalin kerjasama dengan telkom dan mungkin dalam beberapa hari kedepan sudah terpasang. Kita lihat saja realita saat ini saya dan mungkin kamupun tidak akan betah kalau tidak mengakses media sosial. Dirumah pasti ada pasang wifi jadi kita tidak perlu isi paket data, tapi kalau keluar contohnya mau rekreasi pasti tidak bisa lagi akses media sosial. Kehidupan zaman ini ya begitu. Ini harus kita lihat sebagai sebuah peluang untuk bagaimana selain melalui atraksi, fasilitas yang memadai juga melalui penyediaan akses telekomunikasi, kita berharap dapat meningkatkan minat wisatawan untuk datang ke Lasiana. Wifi yang kita pasang nanti ini kita buka untuk umum. Jadi kita tidak menggunakan

²⁷Wawancara dengan Bapak Eden Kalakik SE. M.Si (Kabid Destinasi) pada tanggal 01 April 2019 di Kantor Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Prov. NTT

²⁸Wawancara dengan Bapak Yonas Kolly (Koordinator Lapangan Pantai Lasiana) pada tanggal 22 Maret 2019 di Kantor Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif Prov. NTT.

password sehingga semua pengunjung yang datang kesana dapat mengakses dengan mudah.²⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat dianalisis bahwa, pemasangan Wifi di pantai Lasiana merupakan suatu inovasi baru yang ditawarkan sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan teknologi dan informasi berbasis online. Dengan pemasangan Wifi ini, pantai Lasiana tentu akan memiliki kelas lebih tinggi dengan obyek wisata lain di Kota Kupang. Wisatawan yang berkunjung ke Lasiana dapat dengan mudah mengakses internet. Dengan begitu, pengunjung akan semakin nyaman dan bisa menghabiskan waktu berjam-jam di pantai Lasiana.

5.4 Pengembangan *Image* (Citra Wisata)

Setiap negara atau kota saat ini berusaha untuk memberikan layanan terbaik kepada wisatawan. Ini menyebabkan pasar untuk industri pariwisata semakin kompetitif. Untuk mendapatkan posisi sebagai pemimpin pasar, maka harus disusun strategi untuk membanguncitra yang kuat dari sebuah destinasi. Sebab, ketika wisatawan menilai dan mengevaluasi destinasi, persepsi terhadap destinasi merupakan komponen kunci untuk melakukan kunjungan/tidak. Artinya, proses pembentukan citra merupakan tahapan yang sangat kritis bagi wisatawan³⁰. Obyek wisata Pantai Lasiana merupakan salah satu obyek wisata di Kota Kupang yang sudah cukup di kenal di kanca Lokal, Nasional maupun Internasional. Hal ini terbukti dari

²⁹Wawancara dengan Ibu, Ir. Adelina M. Erni. MT (Ketua Seksi Sarana Dan Prasarana) pada tanggal 22 Maret 2019, di Kantor Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Prov. NTT.

³⁰Gartner, william C. 1996 *Tourism Development : Principles, Processes, and policies*. New York: Van Nostrand Reinhold.

peningkatan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun. Namun citra destinasi pantai lasiana harus terus dikembangkan dengan berbagai cara seperti aktif dalam mengadakan program promosi/pemasaran potensi-potensi pantai lasiana, meningkatkan pola interaksi yang baik dalam merespon wisatawan seperti senyuman, bersalaman, dan santun dalam berbicara, dan yang tidak kalah penting adalah menetapkan retribusi masuk dengan harga yang terjangkau.

5.4.1 Aktif dalam mengadakan program promosi/pemasaranpotensi pantai Lasiana.

Salah satu pedoman baru pemasaran pariwisata mengakui bahwa pengembangan citra tujuan wisata didasarkan pada rasionalitas konsumen. Rasionalitas konsumen ini dapat dibangun dari pengetahuan tentang suatu obyek wisata melalui informasi untuk menciptakan gambaran tentang suatu destinasi wisata. Informasi yang didapatkan pasti melalui kegiatan promosi yang masif. Kegiatan promosi ini juga dilakukan oleh Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif Provinsi NTT yang giat mengadakan kegiatan promosi obyek wisata Lasiana, baik melalui Media massa, media cetak, maupun melalui obrolan langsung. Untuk mengetahui bagaimana metode promosi/pemasaran obyek wisata pantai lasiana, berikut wawancara peneliti dengan informan:

Bapak Agustinus Harum, S.Pd yang mengatakan bahwa :

Obyek Wisata Pantai Lasiana itu kalau untuk NTT pasti semua orang sudah tahu ya. sekarang tugas kita bagaimana membuat obyek wisata Lasiana lebih dikenal lagi. Metode yang kita gunakan untuk promosinya ini sampaikan kepada masyarakat baik lokal maupun wisatawan mancanegara melalui media. Lewat Tv nasional, TV daerah media massa dan yang paling efektif sekarang adalah media sosial. Selain itu, jika ada event pentas budaya kita undang semua media massa yang lebih dari 40-an itu, pasti mereka hadir

untuk menyebarluaskan dengan itu akan lebih cepat orang tahu. Kita juga sementara merancang website khusus untuk obyek wisata Lasiana dan kita akan modifikasi yang bagus supaya bisa terjangkau semua informasi. Kedepan ada agenda besar yang ingin kita promosikan yaitu pameran pentas budaya berasal dari paguyuban-paguyuban dari 22 kab/kota yang ada di NTT, dan juga dinas sediakan festival namanya Lasiana Sunday. Kegiatan-kegiatan ini akan kita sesuaikan dengan selera/segmen pasar seperti selera anak muda. Tujuannya untuk mendatangkan orang ke Lasiana, semakin banyak orang datang kesana maka semakin banyak orang tahu tentang lasiana. Apalagi jika banyak orang kesana photo-photo dan dibagikan ke media sosial pasti orang akan semakin banyak yang penasaran untuk datang ke lasiana.³¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Yohana G. Pakereng M.Si yang mengatakan bahwa :

Metode yang kita gunakan untuk informasi pemasaran suatu obyek wisata itu adalah media elektronik seperti melalui Tv nasional, TV daerah, media massa dan yang paling efektif sekarang adalah media sosial. Tugas kami adalah memberikan informasi se'intens mungkin untuk menarik wisatawan lebih banyak. Yang kita lakukan adalah memberikan informasi tentang pengadaan event-event pariwisata, memberikan penyuluhan sadar wisata, dan dipantai lasiana itu sudah sering kita kasih penyuluhan dan masih banyak kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa, Kegiatan promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif Provinsi NTT sudah cukup baik. Mereka sangat giat dalam mengadakan promosi obyek wisata Lasiana, baik melalui media elektronik, media cetak, maupun media sosial yang saat ini dianggap lebih efektif.

³¹Wawancara dengan Bapak Agustinus Harum, S.Pd. (Ketua Seksi Bidang Pemasaran Pariwisata) pada tanggal 01 April 2019 di Kantor Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Prov. NTT

5.4.2 Meningkatkan pola interaksi yang baik dalam merespon wisatawan seperti senyuman, bersalaman, dan santun dalam berbicara.

Pola interaksi yang baik dalam merespon wisatawan di obyek wisata pantai Lasiana dapat memberikan kesan baik dan membangun citra positif bagi wisatawan. Pola interaksi ini dapat dilakukan oleh masyarakat yang berada di kawasan obyek wisata Lasiana, maupun pihak pengelola (petugas lapangan dari dinas pariwisata). Pola interaksi yang mau dilakukan bukanlah sesuatu hal yang sulit, ini merupakan bagian dari budaya kita yang bilamana kita bertemu dengan orang yang harus kita lakukan adalah tersenyum, bersalaman, dan santun dalam berbicara. Ini merupakan hal-hal sederhana namun sangat ampuh dalam mencairkan perasaan wisatawan. Wisatawan akan merasa dihargai dan memiliki kedekatan emosional dengan kita. Tentu ini akan membuat wisatawan terkesan dan akan mempengaruhi keputusan mereka untuk berkunjung lagi ke obyek wisata pantai Lasiana. Untuk mengetahui bagaimana pola interaksi yang diberikan kepada wisatawan di obyek wisata Lasiana, berikut wawancara peneliti dengan informan:

Bapak Yonas Kolly yang mengatakan bahwa :

Bicara soal interaksi kita selalu memberikan yang terbaik. Kita ingin Wisatawan yang berkunjung ke pantai Lasiana pulang dengan membawa kesan positif tentang pelayanan yang kita berikan. Kita ingin dikenal dengan budaya kita yang selalu ramah tamah, itu yang ingin kita tunjukkan. Masyarakat dan para pedagang yang ada disini pun sama. Karena ini adalah desa wisata, saya jamin mereka sangat mendukung. Menurut pantauan saya selama ini, respon mereka terhadap wisatawan sangat baik dan selalu membantu apabila ada yang dibutuhkan. Hanya saja satu kendalanya, saya

bahkan masyarakat kesulitan untuk membangun komunikasi dengan wisatawan mancanegara.³²

Ibu Merci Lese yang mengatakan bahwa :

Kita selalu terima orang dengan baik. Nah, kalau kita tidak terima dengan baik-baik, contohnya seperti kalau kita pasang muka keram atau culas, bagaimana pengunjung mau beli barang jualan. Sikap sopan santun itu tetap kita jaga, seperti kalau ada pengunjung yang datang, pasti kita yang akan tanya-tanya duluan. Kita ini penjual, jadi kita harus berusaha mendapatkan perhatian dan minat pengunjung dengan cara-cara seperti itu.³³

Ibu Merry Nubatonis yang mengatakan bahwa :

Saya bersama keluarga sudah sering datang ke sini. Kalau mau dibilang ini mungkin kita punya tempat rekreasi favorit. Kalau interaksi, masyarakat disekitar baik. Mereka kalau kita datang pasti seperti biasa sambut kita dengan ramah. Pedagang-pedagang yang ada disini juga sama.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa, pola interaksi yang dilakukan oleh masyarakat, para pedagang maupun petugas yang ada di pantai Lasiana dalam menyambut wisatawan sudah sangat baik. Artinya semua pihak saling mendukung dalam menciptakan citra positif tentang obyek wisata pantai Lasiana. Jadi jika orang ingin ke Lasiana, maka yang teringat dalam memori mereka bukan hanya pesona pantainya yang indah, namun sambutan kehangatan yang juga mereka rasakan. Selain berdasarkan hasil wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan langsung, dan memang benar bahwa masyarakat yang ada disekitar obyek wisata Lasiana sangat ramah. Ini merupakan hal baik yang perlu ditingkatkan, agar suatu

³²Wawancara dengan Bapak Yonas Kolly (Koordinator Lapangan Pantai Lasiana) pada tanggal 24 Maret 2019 di obyek wisata Pantai Lasiana.

³³Ibu Merci Lese (Pedagang – Ibu Rumah Tangga) Pada Tanggal 24 Maret 2019 di Obyek Wisata Pantai Lasiana.

³⁴Wawancara dengan Ibu Merry Nubatonis (Pengunjung, Ibu Rumah Tangga) pada tanggal 31 Maret 2019, di obyek wisata pantai lasiana

saat nanti, bukan hanya tempat wisatanya yang dikenang tetapi orang-orang yang ada Lasianapun menjadi bagian yang tak terlupakan.

5.4.3 Menetapkan karcis masuk dengan harga yang terjangkau

Biaya atau kemudahan untuk mendapatkan suatu produk/jasa memberikan nilai tersendiri bagi kepuasan pelanggan. Begitupun halnya dengan penetapan karcis masuk ke obyek wisata Lasiana yang memberikan penilaian dan *image* tersendiri terhadap kualitas layanan yang tersedia di obyek wisata Lasiana. Penetapan tarif karcis masuk yang terlalu tinggi dapat mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Obyek wisata Pantai Lasiana. Untuk itu, tarif karcis harus terjangkau, artinya disesuaikan dengan daya beli masyarakat dan juga kualitas pelayanan yang diberikan. Untuk mengetahui berapa tarif karcis masuk ke obyek wisata pantai Lasiana, sesuai yang ditetapkan oleh Dinas Pariwisata Prov. NTT sebagai pihak pengelola, berikut wawancara peneliti dengan informan:

Bapak Yonas Kolly yang mengatakan bahwa :

Karcis masuk ke Pantai Lasiana berdasarkan peraturan Gubernur (Pergub) NTT Nomor 12 Tahun 2017 sekitar bulan Juli waktu itu, karcis masuk dinaikan dari yang awalnya tarif masuk untuk kendaraan roda 4 Rp 2.000 menjadi Rp.10.000, kendaraan roda 2 Rp.1000 menjadi Rp 5.000, orang dewasa Rp. 2.000 menjadi Rp.5000, anak-anak Rp. 1000 menjadi Rp.3.000. kenaikan ini mendapat banyak kritikan dari masyarakat, dan waktu hampir tidak ada kunjungan ke pantai Lasiana. Namun kenaikan pungutan tersebut di maksudkan untuk pemeliharaan dan pembenahan infrastruktur. Tetapi pada tanggal 20 agustus tahun 2018 kemarin, dikeluarkan lagi Pergub tentang

pemberhentian pungutan karcis masuk, sambil menunggu penataan dan akan karcis masuk akan diaktifkan kembali pada bulan April ini.³⁵

Ibu Brenda Sutarto yang mengatakan bahwa :

Dulu waktu Karcis belum naik, setiap hari pasti ada orang apalagi kalo hari sabtu dengan minggu. Tapi sejak yang harga karcis naik pengunjung sepi. Jadi kadang-kadang satu hari itu apalagi kalau hari biasa, kita tidak ada pemasukan sama sekali. Kita susah. Apalagi sekarang, tidak tahu kenapa sudah tidak ada karcis masuk, pengunjung lebih sepi. Sekarang memang dari dinas sementara renovasi fasilitas semua seperti lopo yang sementara diperbaiki.³⁶

Ibu Merry Nubatonis yang mengatakan bahwa :

Sudah berapa kali kita datang sini tidak ada karcis masuk jadi kita bersyukur karena bisa rekreasi bawa keluarga besar dan tidak perlu kasi keluar uang. Dulu kalau kita datang sini bawa semua keluarga kita harus pikir dua kali belum tambah uang makan.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa, kenaikan tarif karcis masuk ke obyek wisata Lasiana ini jelas terlalu mahal yang akan membuat wisata ke pantai Lasiana hanya dinikmati oleh orang-orang kaya. Implikasinya dari kenaikan harga karcis masuk ini adalah obyek wisata Lasiana menjadi sepi yang memberi dampak langsung juga bagi para pedagang makanan dan minuman di pantai Lasiana sebab presentasi pembeli akan berkurang dan pendapatan para pedagang akan ikut berkurang. Kenaikan Angka dalam tarif tersebut tentu tidak mahal bagi satu orang, namun bagi satu keluarga yang berjumlah lebih dari lima orang maka harga tersebut sangat mahal. Misalkan satu keluarga dengan 2 orang dewasa ayah dan ibu

³⁵Wawancara dengan Bapak Yonas Kolly (Koordinator Lapangan Pantai Lasiana) pada tanggal 24 Maret 2019 di obyek wisata Pantai Lasiana.

³⁶Ibu Brenda Sutarto (pedagang- Ibu Rumah Tangga) pada tanggal 24 maret 2019 di obyek wisata Pantai Lasiana.

³⁷Wawancara Ibu Merry Nubatonis (pengunjung-Ibu rumah Tangga) pada tanggal 31 Maret 2019, di obyek wisata Pantai Lasiana.

dengan biaya masuk Rp. 10.000, ditambah 3 anak Rp.9.000 ditambah biaya parkir Rp. 5.000 maka total yang harus dibayar Rp. 24.000. Citra pantai Lasiana yang dulu dikenal murah untuk wisata keluarga pun hilang, dan berubah menjadi obyek wisata yang mahal yang hanya dapat dikunjungi oleh orang-orang berduit. Berdasarkan permasalahan di atas, saya menyarankan kepada pemerintah Propinsi NTT untuk mengevaluasi lagi tarif masuk lokasi pantai Lasiana, sebab masyarakat dengan pendapatan pas-pasan merasa tarif tersebut sangatlah mahal.

5.5 Pengembangan Kelembagaan

Dalam tata kelola pemerintahan terdapat tiga komponen kunci yaitu negara dan institusi, organisasi masyarakat sipil yang diabaikan dalam sistem sebelumnya dan sektor swasta yang seharusnya tidak terlibat dalam proses atau dinamika pemerintahan". Begitupun halnya dalam sistem manajemen kepariwisataan, bahwa dalam membangun dan mengembangkan kepariwisataan suatu daerah ada 3 pilar utama yang menjadi aktor penting, yakni pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat. Dinas Pariwisata dan ekonomi Kreatif Provinsi NTT, dalam sistem tata kelola obyek wisata pantai Lasiana juga melibatkan 3 aktor penting tersebut, yakni pemerintahan terkait (Kelurahan), pihak swasta (para pedagang) dan juga masyarakat sipil baik yang berada disekitar kawasan obyek wisata Lasiana, maupun masyarakat umum. Tata kelola obyek wisata pantai Lasiana oleh semua lembaga harus dilakukan secara sinergi dan berkesinambungan antara dinas pariwisata sebagai pengelola, para pedagang sebagai pendukung dan masyarakat sebagai pemelihara. Jika semua lembaga sudah memahami peran masing-masing maka ini akan meningkatkan

pertumbuhan dan perkembangan obyek wisata pantai Lasiana yang semakin baik kedepan.

5.5.1 Melibatkan pemerintah Kelurahan Lasiana, masyarakat lokal dan swasta dalam tata kelola pengembangan obyek wisata Pantai Lasiana seperti kegiatan sapta pesona, membina kelompok sadar wisata, maupun melalui event pertunjukan pentas budaya.

Dalam mengelola obyek wisata pantai Lasiana, Dinas pariwisata tidak dapat berjalan sendiri. Harus didukung dengan oleh semua stakeholder terkait. Keterlibatan semua stakeholder dalam pengembangan obyek wisata pantai Lasiana, dapat dilakukan melalui kegiatan sapta pesona, membina kelompok sadar wisata, maupun melalui event pertunjukan pentas budaya. Kegiatan sapta pesona artinya upaya untuk mewujudkan pantai Lasiana yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan punya kenangan. ini adalah kegiatan besar yang mengharuskan adanya partisipasi dari masyarakat. kelompok sadar wisata adalah sebuah komunitas yang dibentuk sebagai tuan rumah, untuk menciptakan suasana yang kondusif di tempat wisata. Begitupun dengan Event pentas budaya yang diselenggarakan pasti membutuhkan bantuan dukungan dari semua pihak.

Untuk mengetahui bagaimana peran semua lembaga dalam tata kelola obyek wisata pantai Lasiana, berikut wawancara peneliti dengan informan :

Bapak Beny Wayon yang mengatakan bahwa :

Dalam tata kelola obyek wisata pantai Lasiana, kita libatkan semua stakeholders. Baik itu Pemprov, pemerintahan kelurahan, masyarakat dan ada juga perguruan tinggi yang ikut mendukung kita dalam pembersihan sampah seperti Undana, unika, dan unkris paling sering. Pemerintahan kelurahan ikut

membantu kita dalam mengatur ekonomi kreatif masyarakatnya. Sedangkan masyarakat yang ada disekitar kawasan Lasiana, itu kita buat desa wisata, sehingga semua masyarakat di sekitar kawasan turut bertanggungjawab atas semua aktivitas yang ada disana. Pedagang-pedagang yang jualan di obyek wisata Lasiana itu semua tinggal disekitar kawasan itu tidak ada orang dari luar.³⁸

Bapak wellem Bentura yang mengatakan bahwa :

Obyek wisata pantai Lasiana itu memang dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata Provinsi tetapi tetap karena berada dalam wilayah pemerintahan Lasiana, maka kitapun harus turut mendukung semua pengembangannya. Koordinasi kita lebih banyak mengenai upaya untuk pemberdayaan masyarakat kita kalau soal pengelolaan atau apapun itu, tidak melalui pihak kelurahan. Saya berharap agar pengembangan obyek wisata Lasiana ini dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak terutama masyarakat yang ada dikelurahan Lasiana.³⁹

Bapak Yerem Benu yang mengatakan bahwa :

Betul saya adalah salah satu anggota kelompok sadar wisata yang dibentuk untuk menangani obyek wisata Lasiana. Jadi kita punya tujuan utama adalah mewujudkan lingkungan yang kondusif di pantai Lasiana dengan cara,kitaturun langsung kelapangan untuk membersihkan sampah-sampah yang pengunjung tinggalkan. Jadi kita punya masyarakat yang berkunjung memang tidak jaga kebersihan, jadi ini suatu kendala kita. merekahabis makan kelapa, kulitnya mereka buang saja disitu padahal ada tempat sampah. Kulit-kulit makanan dengan minuman juga sangat banyak. Susah untuk kita ciptakan lingkungan yang bersih, dan sejuk, kalau pengunjung tidak ada kesadaran.⁴⁰

Ibu Ria yang mengatakan bahwa :

kita semua yang yang tinggal disekitar sini itu biasanya 3 bulan sekali atau kadang satu bulan sekali,kita ada kegiatan sapta pesona. Biasanya kitabersihkan kotoran yang ada disekitar pantai.⁴¹

³⁸Wawancara dengan Bapak beny Wahon (sekretaris dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif Prov. NTT) pada tanggal 01 April 2019 di kantor Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif Prov. NTT

³⁹Wawancara dengan bapak wellem Bentura (Lurah Lasiana) pada tanggal 28 Maret 2019 di Kantor Kelurahan Lasiana.

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Yerem Benu (salah satu anggota Pokdarwis di Lasiana) pada tanggal 28 Maret 2019.

⁴¹Wawancara Dengan Ibu Ria (Masyarakat Di Desa Wisata Lasiana) Pada Tanggal 24 Maret 2019.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dianalisis bahwa tata kelola obyek wisata pantai Lasiana yang dilakukan oleh semua stakeholder terjalin secara baik dalam saling mendukung pengembangan pantai Lasiana. Namun menjadi salah satu pengeluhan dari kelompok sadar wisata adalah soal minimnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan. Dengan begitu menggambarkan bahwa, pengunjung belum mendukung untuk menciptakan lingkungan obyek wisata yang bersih, dan indah. Saran dari penulis, harus dicetak papan peringatan yang tertulis “dilarang membuang sampah disini” dan ditempel pada semua sudut agar kemana pengunjung pergi mereka selalu melihat peringatan itu. Selain itu, dibuat juga slogan-slogan tentang kebersihan dan di pasang di dekat pintu masuk, yang tujuan agar pada saat masuk mereka membaca dan menjadi peringatan bagi mereka.

Melaksanakan sosialisasi, dan pelatihan bagi masyarakat lokal dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendidikan yang diberikan, semuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam meningkatkan citra destinasi pariwisata. Untuk itu pihak pengelola obyek wisata harus dapat memberikan sosialisasi dan pelatihan yang baik, agar output sumberdaya yang dihasilkan dapat menggenjot pasar destinasi wisata. Untuk mengetahui sosialisasi, pelatihan dan pendidikan seperti apa yang berikan dalam meningkatkan sumber daya manusia, berikut wawancara peneliti dengan informan :

Ibu Brenda Sutarto yang mengatakan bahwa :

Sosialisasi ada, bulan lalu kita baru dapat sosialisasi dari pak Gub.tentang sapta Pesona. Kalau pelatihan juga ada itu tentang pengolahan pangan lokal. seperti latih kami untuk buat nugget, pie, jagung susu keju.⁴²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Nurwathy yang mengatakan bahwa :

Dari Dinas itu sering kasi kita sosialisasi tentang gerakan sadar wisata. Biasanya setelah sosialisasi kita membersihkan sampah disekitar lokasi. Kita yang jual disini tidak pernah buang sampah sembarang.kitasangat menjaga kebersihan. Hanya pengunjung kalau habis makan apa saja pasti mereka buang sembarang, tidak lihat kalau ada siap tong sampah. Pelatihan juga ada. Itu biasa mereka menyarankan agar kami jangan hanya menjual pisang bakar dan kelapa muda, tapi kalau bisa kami membuat variasi makanan yang lain. Seperti pisang coklat atau pisang keju, dan nugget. Kita mau buat, hanya pengunjungnya tidak ada, jadi takut rusak dan kita yang rugi.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa, sosialisasi dan pelatihan sudah dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di obyek wisata Lasiana, seperti ada sosialisasi tentang sapta pesona, ada gerakan sadar wisata, dan juga pelatihan tentang pengolahan pangan lokal bagi para pedagang. Sosialisasi terus dilakukan karena minimnya kesadaran masyarakat dan wisatawan untuk menjaga lingkungan obyek wisata Lasiana, sehingga banyak sampah bertebaran di lokasi wisata. Pelatihan pangan lokal bertujuan agar para pedagang mampu mengolah pangan lokal dengan berbagai bentuk yang lebih variatif agar tidak memberikan kejenuhan bagi wisatawan. Dari sosialisasi dan pelatihan yang diberikan, sebenarnya dinas pariwisata ingin mengajak masyarakat dan juga para pedagang untuk turut terlibat dalam pengelolaan obyek wisata pantai lasiana.

⁴²Wawancara dengan Ibu Brenda Sutarto (Pedagang) pada tanggal 24 Maret 2019, di obyek wisata pantai lasiana.

⁴³Wawancara dengan Ibu Nurwathy (Pedagang) pada tanggal 24 Maret 2018, di obyek wisata Pantai Lasiana.

5.5.1 Kontribusi retribusi terhadap PAD bagi Dinas Pariwisata

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan dari pungutan pajak daerah, pungutan jasa layanan, iuran dari penerimaan lain dinas, laba dari perusahaan daerah dan penerimaan pembangunan yang digali atau dihasilkan oleh daerah yang bersangkutan⁴⁴. Pantai Lasiana yang merupakan salah satu obyek wisata di Kota Kupang, yang juga memberikan kontribusi bagi PAD kota Kupang. Kontribusi retribusi didapatkan retribusi izin trayek, retribusi jasa umum, dan retribusi jasa usaha. Untuk mengetahui berapa besar penerimaan retribusi obyek wisata pantai Lasiana setiap tahun, dan berapa kontribusi retribusi dari Dinas pariwisata bagi PAD Kota Kupang, berikut wawancara penulis dengan informan :

Bapak Yonas Kolly yang mengatakan bahwa :

Kalau soal retribusi masuk itu dikelola langsung oleh dinas pariwisata tanpa ada campur tangan dari pihak kelurahan. Target kita setiap tahun itu 250 juta, tapi di tahun 2018 itu melampaui hingga 380 juta. Ini karena tadi yang saya bilang, kenaikan karcis masuk sesuai dengan Pergub NTT No 12 Tahun 2017. dari yang awalnya tarif masuk untuk kendaraan roda 4 Rp 2.000 menjadi Rp.10.000, kendaraan roda 2 Rp.1000 menjadi Rp 5.000, orang dewasa Rp. 2.000 menjadi Rp.5000, anak-anak Rp. 1000 menjadi Rp.3.000. selain dari karcis masuk kita juga dapat dari sewa penggunaan panggung pentas budaya. Pangung pertunjukan sekali pakai 750 ribu sesuai dengan pergub. Tetapi tidak terpaku dengan aturan yang ada, kita biasanya juga memberikan kebijakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan contohnya kita mempertimbangkan jumlah pemakai. Jika pemakai berkisar dari 90 orang ke bawah, itu biasanya kita bisa kasi harga dengan satu kali pakai 400-500 ribu, tetapi jika jumlahnya 100 orang ke atas, itu harganya tetap sesuai dengan aturan yang ada 750 ribu. Selain itu juga ada retribusi dari kios-kios yang disewakan setiap bulan Rp. 50.000.⁴⁵

⁴⁴Devas, 1989 Pendapatan Asli Daerah : Gava Media Hal. 31

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Yonas Kolly (Koordinator Lapangan Pantai Lasiana) pada tanggal 24 Maret 2019 di obyek wisata Pantai Lasiana.

Gambar 5.5 Pengumuman retribusi di obyek wisata Lasiana.⁴⁶



Bapak Eden kalakik SE. M.Si yang mengatakan bahwa :

Tujuan kita memperbaiki semua fasilitas kita tadi supaya meningkatkan jumlah wisatawan dan juga pendapatan. Semakin banyak yang datang ke Lasiana, maka semakin banyak juga pemasukan kita. Penerimaan yang kita dapatkan itu nanti kita bagi lagi untuk kita setor PAD. Penerimaan kita setiap tahun itu tidak tetap, tetapi pada tahun 2017 sampai 2018 kemarin mengalami peningkatan penerimaan yang cukup signifikan.⁴⁷

⁴⁶Sumber data dokumentasi di Obyek Wisata Pantai Lasiana, Kelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang tanggal 28 Maret 2019)

⁴⁷Wawancara dengan Bapak Eden Kalakik SE. M.Si (Kabid Destinasi) pada tanggal 01 April 2019 di Kantor Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Prov. NTT.

Tabel 5.1

Total pendapatan diobyek wisata Pantai Lasiana tahun 2015-2017⁴⁸

No	Bulan	Pendapatan Tahun 2015	Pendapatan Tahun 2016	Pendapatan Tahun 2017
1	Januari	1010	2200	2335
2	Februari	825	2250	2021
3	Maret	964	1673	2306
4	April	1390	1896	2937
5	Mei	2195	1628	2971
6	Juni	2759	2385	3321
7	Juli	3050	2494	3316
8	Agustus	3112	2547	3674
9	September	3862	2838	4538
10	Oktober	4275	2700	5050
11	November	4296	3395	4395
12	Desember	2666	2395	3895
Total		30404	28402	40759

Ibu Jarlintje mengatakan bahwa :

Menyangkut seberapa besar, yang harus kami setor untuk PAD itu tergantung dari berapa besar pendapatan kami. Dan kalau nona tanya berapa banyak jumlahnya, itu saya tidak tahu, karena itu kebijakan dari kepala dinas. Tugas saya hanya mengeluarkan karcis kepada petugas lapangan yang ada di lasiana. Karcis yang saya keluarkan itu kerkadang habis, dan kadang juga tidak. Tergantung dengan hari-hari rame.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat saya analisis bahwa kontribusi retribusi obyek wisata Lasiana untuk PAD Kota Kupang tergantung pada berapa besar jumlah retribusi pajak karcis masuk dan sewa panggung yang diterima oleh dinas Pariwisata Prov. NTT. Jika semakin banyak pengunjung dan semakin banyak yang memakai jasa panggung pertunjukan, maka semakin banyak penerimaan.

⁴⁸Sumber : data dari Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif Prov. NTT

⁴⁹Wawancara dengan Ibu Jarlintje Leoanak (Koordinator Umum Obyek Wisata Pantai Lasiana) pada tanggal 25 Maret 2019.

